



PEMBANGUNAN BERWAWASAN GENDER DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DAN PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH JASSER AUDA

Basaria Nainggolan¹, Riky Soleman²✉

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Indonesia

²Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹basnainggolan@iain-ternate.ac.id, ²✉ikysoleman26@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.760>

Received: Aug 15, 2022 Revised: Sep 11, 2022 Accepted: Oct 17, 2022 Published: Dec 12, 2022

ABSTRACT

This study aimed to show the effect of gender-oriented development on Indonesia's economic growth and the role of gender-oriented development from the perspective of Jasser Auda's sharia maqashid. This research is a quantitative study using combined panel data analysis from cross-sections of 34 provinces in Indonesia with a time series from 2010-2021. The data source uses secondary data in the form of documentation obtained from the Central Bureau of Statistics and the library. The data analysis technique uses panel regression. Testing the model's specification uses the fixed effect model (FEM) approach with the Eviews analysis tool. The results show that the ratio of the average length of schooling for women and men positively and significantly affects Indonesia's economic growth. The life expectancy ratio for women and men negatively affects Indonesia's economic growth. The ratio of expenditure per capita for women and men does not affect Indonesia's economic growth. Based on Jasser Auda's sharia maqashid perspective, gender-oriented development is seen as ammah maqashid. Then the welfare practices are evenly distributed, and there is no inequality between women and men. This research can complement existing theories and become a reference source for other researchers studying gender-oriented development, economic growth, and sharia maqashid.

Keywords: education, health, per capita expenditures, economic growth, sharia maqashid.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh pembangunan berwawasan gender terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan peran pembangunan berwawasan gender dalam persepektif *maqashid syariah* Jasser Auda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel gabungan dari *cross-section* sebanyak 34 provinsi di Indonesia dengan *time-series* dari tahun 2010-2021. Sumber data menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan regresi panel. Pengujian spesifikasi model menggunakan pendekatan *fixed effect model (FEM)* dengan alat bantu analisis *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama



sekolah perempuan dan laki-laki (RRLS_P/L) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Rasio angka harapan hidup perempuan dan laki-laki (RAHH_P/L) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Rasio pengeluaran perkapita perempuan dan laki-laki (RPPK_P/L) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan perspektif *maqashid syariah* Jasser Auda, pembangunan berwawasan gender dilihat dalam bentuk *maqashid ammah*. Kemudian praktek kesejahteraan secara merata dan tidak terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji pembangunan berwawasan gender, pertumbuhan ekonomi dan *maqashid syariah*.

Kata kunci: pendidikan, kesehatan, pengeluaran perkapita, pertumbuhan ekonomi, *maqashid syariah*

PENDAHULUAN

Suatu bangsa harus meningkatkan taraf hidup warganya dalam upaya memerangi kemiskinan agar dapat sejahtera secara ekonomi dan berkembang. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan ekonomi lintas etnis, gender, dan bangsa diperlukan untuk mengatasi hal ini (Arifin 2018). Pengentasan kemiskinan tidak akan lagi menjadi masalah yang hanya menjadi lebih buruk, akan tetapi juga akan menjadi isu dunia, sehingga menjadikannya salah satu komitmen global *millennium development goals* (MGDs) (Dini et al. 2020). Selain dari pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi juga memungkinkan kesetaraan gender, seperti yang disyaratkan oleh *united nations development programme* (UNDP) (Arifin 2018).

Peningkatan output yang ditunjukkan oleh angka produk domestik regional bruto (PDRB) daerah dan nasional dan menjadi bukti dari ekspansi (Mankiw 2015). Hal tersebut disebabkan karena setiap bangsa unik dan memiliki pengaruh sifat dan elemen yang berbeda, termasuk faktor gender, sehingga pertumbuhan ekonomi bervariasi dari satu negara ke negara lainnya (Mulasari 2015). Salah satu dari delapan tujuan pembangunan global yang ditetapkan oleh 189 negara di perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dalam pernyataan MGDs adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Bank dunia mengklaim bahwa keadilan gender merupakan masalah utama bagi pembangunan. Jika suatu bangsa atau daerah berhasil mencapai tujuannya, maka akan mampu mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan bentuk pemerintahan yang maju (Bank 2011). Perkembangan indeks pembangunan gender (IPG) dari tahun 2010 sampai 2021 secara keseluruhan perempuan dan laki-laki di Indonesia mengalami peningkatan (BPS 2020). Berdasarkan kriteria UNDP, IPG Indonesia berada pada kategori sedang id ASEAN (Tanziha et al. 2021).

Data BPS menunjukkan bahwa rata-rata anak laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah daripada anak perempuan (BPS 2020). Kesenjangan ini muncul karena terdapat anggapan di masyarakat bahwa laki-laki harus bekerja lebih keras untuk menghidupi diri mereka sendiri dan memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada perempuan. Ketidaksetaraan gender niscaya



akan menurunkan rata-rata modal manusia di sektor pendidikan (Cuberes and Teignier-Baqué 2012). Selanjutnya rata-rata angka harapan hidup laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke 2020, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2016 (BPS 2020). Perempuan memiliki angka harapan hidup lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena perilaku konsumsi laki-laki lebih buruk dibandingkan perempuan. Dalam ekonomi Islam menempatkan penekanan pada pengembangan dimensi moral, etika, sosial dan spritual manusia. Hal ini diasumsikan bahwa sifat manusia multi-dimensi bukan daripada maksimalisasi utilitas yang didorong oleh kepentingan pribadi (Rama and Yusuf 2019). Meskipun pembangunan manusia telah meningkatkan kualitas hidup di Indonesia, namun belum pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara maksimal.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi sudah di teliti oleh Suselo, Sihalo, and Tarsidin (2008), tetapi tidak mengkaji faktor pembangunan berwawasan gender dan *maqashid syariah*. Penelitian yang dilakukan oleh Aktaria and Handoko (2012); Mulasari (2015), tidak mengkaji tiga faktor pembangunan berwawasan gender dan *maqashid syariah*. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018); Sari, Sarfiah, and Indrawati (2019); Hidayah dan Rahmawati (2020), memiliki persamaan kajian pada faktor gender yaitu angka harapan hidup (kesehatan) dan rata-rata lama sekolah (pendidikan), tetapi tidak mengkaji faktor pengeluaran perkapita gender dan *maqashid syariah*. Penelitian yang dilakukan oleh Muda, Koleangan, and Kalangi (2019) juga memiliki kesamaan kajian pada tiga faktor pembangunan, namun penelitian tersebut tidak berbasis gender dan tidak mengkaji *maqashid syariah*. Penelitian yang dilakukan oleh Padang, Anis, and Ariusni (2019) memiliki persamaan kajian pada tiga faktor pembangunan berwawasan gender, tetapi penelitian tersebut tidak mengkaji *maqashid syariah*. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian terdahulu. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pembangunan berwawasan gender terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan peran pembangunan berwawasan gender dalam persepektif *maqashid syariah* Jasser Auda.

TELAAH LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memiliki arti yang identik dengan keberhasilan pembangunan, perkembangan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi yang dapat disimpulkan dengan peningkatan perkapita jangka panjang (Boediono 2018). Definisi tersebut diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu dinamis dan berkembang serta berubah dari waktu ke waktu dan tempat ke tempat. Pengembangan model pertumbuhan Solow (1956) disebut bagian dari model pembangunan ekonomi Berdasarkan teori klasik, terdapat empat faktor yang disebutkan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, modal luas lahan dan sumber daya alam, serta teknologi. Dengan demikian banyak faktor pertumbuhan, tetapi banyak ekonom yang fokus pada dampak pertumbuhan dan ekonomi (Sukirno 2003).

Teori neo-klasik sudah dikembangkan sejak tahun 1950-an. Teori ini menggabungkan baik modal maupun tenaga kerja yang tersedia dalam proses



produksi, hal tersebut tidak ada lagi kecenderungan kelebihan ataupun kekurangan faktor-faktor produksi (Boediono 2018). Sebagai asumsi yang mendasari model neo-klasik adalah teori Swan (1956) dan Solow (1956), menurut pemikiran ini, pertumbuhan ekonomi didasarkan pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal). Teori pertumbuhan neo-klasik dari Solow (1956) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terkait dengan empat variabel, yaitu: produksi, stok barang, tenaga kerja dan teknologi. Hal ini merupakan kombinasi dari perekonomian dan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output (Suselo, Sihaloho, and Tarsidin 2008). Teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Harrod (1939) dan Domar (1947) menyatakan bahwa investasi memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya tabungan dan investasi yang menghasilkan pendapatan serta meningkatkan produksi dengan cara menumbuhkan persediaan modal. Berdasarkan teori-teori sebelumnya, tersebut masih belum mampu menjelaskan konsep pertumbuhan ekonomi (Juhro and Trisnanto 2018).

Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berwawasan Gender

Pertumbuhan akan tinggi jika diiringi dengan pendapatan yang tinggi (Kuncoro 2004). Pertumbuhan ekonomi akan terlihat ketika terjadi kenaikan ataupun penurunan produk domestik bruto (PDB) secara nasional dan PDRB secara regional yang dihitung setiap tahunnya. Pendapatan suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi sumber daya manusia dan juga menjadi unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi (Hidayah and Rahmawati 2020). Pembangunan manusia dilakukan, ditunjukkan dan diarahkan untuk seluruh penduduk tanpa perbedaan jenis kelamin. Meskipun demikian pada kenyataannya masih terjadi ketimpangan pembangunan manusia (Alfana et al. 2015).

Pembangunan gender atau pembangunan yang mengikutisertakan gender ditujukan untuk melihat ketimpangan pembangunan antara perempuan dengan laki-laki. Ketimpangan tersebut dinyatakan dalam suatu angka indeks pengukuran yaitu IPG yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP tahun 1995 yang memiliki indikator indeks pengukuran serupa dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mengacu pada metodologi UNDP tahun 2010 yakni dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi (Aktaria and Handoko 2012). Sejumlah studi telah menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan berwawasan gender. Diskriminasi gender dalam pembangunan tidak hanya memberikan dampak buruk bagi kesejahteraan perempuan, tetapi juga berdampak buruk bagi kesejahteraan laki-laki dan anak-anak di suatu wilayah (Seguino 2008). Ketidaksetaraan gender menjadi pelanggaran hak-hak perempuan yang mengakibatkan kerugian kinerja ekonomi, hilangnya rasa kemanusiaan, kesehatan yang buruk serta potensi yang hilang (Hughes, Marrs, and Sweetman 2016).

Pembangunan Berwawasan Gender Pada Sektor Pendidikan

Pengembangan potensi diri guna untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang berkualitas, maka seseorang harus mengenyam pendidikan sebagai sarana proses pembelajaran (Presiden RI 2003). Pendidikan digunakan sebagai salah satu aspek untuk melihat kesetaraan gender, apabila pendidikan semakin berkualitas, maka ketimpangan



gender semakin berkurang. Menurut Suryadi (2001) peningkatan taraf pendidikan serta diskriminasi gender harus dihilangkan, akan membuka ruang perempuan untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan hingga turut andil menawarkan kebijakan baik dibidang sosial, ekonomi maupun politik. Capaian pendidikan yang berkualitas digambarkan dari rata-rata lama sekolah yang capai dalam pendidikan formal oleh penduduk dewasa perempuan dan laki-laki (RRLS_P/L) (BPS 2020). Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang vital, dimana memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan suatu negara untuk menyerap tekonologi baru dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang (Todaro 1995).

Pembangunan Berwawasan Gender Pada Sektor Kesehatan

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan yang sejahtera baik jiwa, akal dan sosial membuat setiap orang produktif secara sosial dan ekonomi dalam kehidupan (Presiden RI 1992). Hidup sehat serta harapan hidup menjadi kebutuhan dasar manusia dalam menikmati derajat kesehatan yang baik bagi kehidupannya. Untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, maka penduduk harus memperoleh hak-haknya atas kecukupan pangan berupa makan/minum. Sandang berupa pakaian, papan dalam bentuk perumahan/pemukiman yang layak dan siap huni, pelayan kesehatan, pendidikan serta pelayan sosial lainnya (Depkes RI 2008). Namun kenyataannya, sistem pelayanan kesehatan masih sering mendiskriminasi antara perempuan dan laki-laki, terlihat dari variasi akses dan kualitas layanan serta layanan yang tidak sesuai dengan budaya atau tradisi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi transformatif gender yang mencakup akuntabilitas sosial, aksi kelompok, kemitraan strategis dan kolaboratif, serta proses pelayanan yang sama untuk meningkatkan program dan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan. Capaian kesehatan yang berkualitas digambarkan dari angka harapan hidup perempuan dan laki-laki. Angka harapan hidup perempuan dan laki-laki (RAHH_P/L) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan penduduk (BPS 2020). Menurut data tersebut, kesehatan memiliki berbagai efek terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan kesehatan manusia dapat menyebabkan peningkatan partisipasi tenaga kerja (Hepi and Zakiah 2018).

Pembangunan Berwawasan Gender Pada Sektor Pengeluaran Perkapita

Pasar merupakan tempat yang dapat memperlihatkan tingkat kesuksesan dalam aktivitas perekonomian. Namun kesuksesan tersebut tidak dapat menjamin kesetaraan gender (Padang, Anis, and Ariusni 2019). Dalam mewujudkan kesetaraan maka diperlukan perhatian yang serius dalam mengatasi kesenjangan pasar yang dapat mempengaruhi kesetaraan gender dan standar hidup layak. Ukuran standar hidup layak dapat diukur dengan pengeluaran rill per kapita yang disesuaikan (BPS 2020).

Konsep *Maqashid Syariah* Jasser Auda

Pembaharuan konstruksi *maqashid syariah* Jasser Auda tidak berubah sejak awal, tetapi ditata ulang dari yang telah diformulasikan oleh ulama sebelumnya. Konsep *maqashid syariah* yang dicetus oleh Jasser Auda,



mengusulkan pendekatan sistem yang melakukan pendekatan secara keseluruhan yaitu suatu objek dipandang sebagai satu sistem, dibangun oleh kumpulan subsistem yang diciptakan untuk senantiasa beradaptasi dengan keadaan masyarakat dan bimbingan manusia kepada esensi kemanusiaan dan mempunyai semangat untuk hidup (Auda 2015). Untuk menerapkan teori sistem oleh Jasser Auda untuk mengetahui hukum Islam, maka Auda (2015) mengemukakan ada enam fitur sistem yang ditawarkan yaitu *cognitive nature* (karakter kongnitif), *wholeness* (keutuhan), *openness* (keterbukaan), *interrelated hierarchy* (hirarki yang saling berhubungan), *multidimensionality* (sistem multi dimensi) dan *purposefulness* (tujuan *maqashid*).

Dasar pendekatan Islam dalam pembangunan terdapat empat filosofis yaitu *tauhid*, *rububiyyah*, *khilafah*, dan *tazkiyah* (Rafsanjani 2022). Fitur penting dari konsep pembangunan Islam yaitu: pembangunan ekonomi Islam bersifat menyeluruh dan mencakup komponen material dan spiritual; manusia dan lingkungan budayanya merupakan subyek utama pembangunan; pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang memiliki banyak segi, semua upaya harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan berbagai komponen sambil menghindari alarm (Rafsanjani 2022). Islam menempatkan fokus yang kuat untuk memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungan. Manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya, baik di dunia maupun di akhirat untuk mencapai *falah*, atau yang dikenal dengan *maqashid syariah*. Manusia tidak akan mencapai kebahagiaan yang sempurna jika kondisi tersebut tidak terpenuhi (Bahtiar and Hannase 2021).

Pengembangan Hipotesis

Teori *human capital* menyatakan pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (Jhingan 2010). Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam melihat capaian kesejahteraan sosial dalam pembangunan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat disuatu wilayah, maka seorang akan memiliki kemampuan yang berkualitas baik pola pikir dan polanya tindakannya (Siswati and Hermawati 2018). Pendidikan berbasis gender dapat diukur dengan rasio rata-rata lama sekolah perempuan dan laki-laki. Penelitian mengenai pengaruh rata-rata lama sekolah atau pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah pernah dilakukan oleh Muda, Koleangan, and Kalangi (2019); Padang, Anis, and Ariusni (2019); Sari, Sarfiah, and Indrawati (2019); Hidayah dan Rahmawati (2020), yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah atau pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu maka dapat dibentuk hipotesis H_1 : RRLS_P/L berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Angka harapan hidup menjadi salah satu ukuran untuk melihat kondisi perempuan dan laki-laki pada pembangunan ekonomi. Rasio angka harapan hidup perempuan dan laki-laki diukur untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam pembangunan yang mengikutsertakan gender disektor kesehatan (BPS 2020). Manusia bukan sekedar sumberdaya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut dalam merupakan kegiatan investasi (Salasin, Backer, and McGuirk 1993). Penelitian mengenai pengaruh



angka harapan hidup atau kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah pernah dilakukan oleh Muda, Koleangan, and Kalangi (2019); Padang, Anis, and Ariusni (2019); Sari, Sarfiah, and Indrawati (2019); Hidayah dan Rahmawati (2020), yang menemukan bahwa angka harapan hidup atau kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu maka dapat dibentuk hipotesis H_2 : RAHH_P/L berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia (Muda, Koleangan, and Kalangi 2019). Pengeluaran perkapita berbasis gender diukur dengan rasio pengeluaran perkapita perempuan dan laki-laki. Penelitian mengenai pengaruh pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi sudah pernah dilakukan oleh Muda, Koleangan, and Kalangi (2019); Padang, Anis, and Ariusni (2019) yang menemukan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu maka dapat dibentuk hipotesis H_3 : RPPK_P/L berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2013). Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti (Sugiyono 2018). Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dalam penelitian (Sugiyono 2018). Populasi dan sampel yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) sebanyak 34 provinsi di Indonesia periode 2010-2021, sehingga diperoleh data sebanyak 407. Sumber data menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan berupa regresi panel. Pengujian spesifikasi model menggunakan pendekatan *fixed effect model (FEM)* dengan alat bantu analisis *Eviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

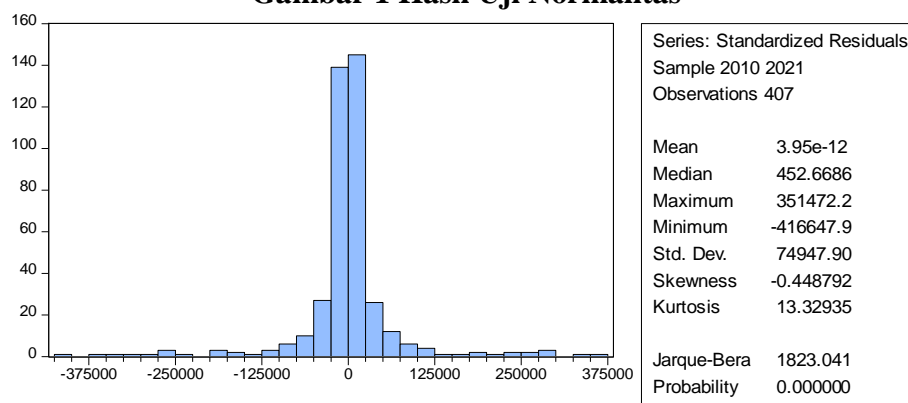
Variabel	Mean	Median	Max.	Min	Std. Deviasi
PDRB	270938,9	112346,8	1856301	14983,91	388785,4
RRLS_P/L	0,889410	0,900000	1,090000	0,000000	0,103294
RAHH_P/L	1,047641	1,060000	1,070000	0,000000	0,104619
RPPK_P/L	0,556508	0,562302	0,834090	0,000000	0,124252

Sumber: data sekunder (diolah)

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dasar dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam periode waktu 2010-2021, PDRB memiliki nilai maksimum sebesar 1856301, minimum 14983,91 dan rata-rata 270938,9. RRLS_P/L memiliki nilai maksimum sebesar 1,09, minimum 0,00 dan rata-rata 0,889410. RAHH_P/L memiliki nilai maksimum sebesar 1,07, minimum 0,0 dan rata-rata 1,047641. RPPK_P/L memiliki nilai maksimum sebesar 0,834090, minimum 0,0 dan rata-rata 0,556508.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder (diolah)

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Gambar 1 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, artinya residual data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini dapat diabaikan, karena jumlah data observasi penelitian ini sebanyak 407. Sebagaimana dengan asumsi *central limit theorem* sebagai pendukung hasil pengujian yaitu apabila jumlah data penelitian terbilang banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati 2003).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	RRLS_P/L	RAHH_P/L	RPPK_P/L
RRLS_P/L	1,000000	0,633179	0,299318
RAHH_P/L	0,633179	1,000000	0,381390
RPPK_P/L	0,299318	0,381390	1,000000

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki koefisien kecil dari 0,85, artinya variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas, sedangkan angka 1 diabaikan karena menunjukkan korelasi variabel itu sendiri.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedestisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	125106,2	33326,13	3,753997	0,0002
RRLS_P/L	20903,24	39855,45	0,524476	0,6002
RAHH_P/L	-165042,3	40616,47	-4,063434	0,0001
RPPK_P/L	116178,9	27741,78	4,187867	0,0000

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen besar dari 0,05, artinya tidak terdapat gejala heteroskedestisitas.



Tabel 4 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	278,419722	(33,370)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	1323,407373	33	0,0000

Sumber: data sekunder (diolah)

Uji Chow berfungsi untuk memilih model pengujian. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistik uji Chow (*Cross-section F*) sebesar 278,419722 dan nilai probabilitasnya 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih rendah dari 0,05 maka keputusannya *fixed effect model (FEM)* menjadi model pengujian yang tepat untuk digunakan (Tabel 5).

Tabel 5 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	205654,1	58491,85	3,515945	0,0005
RRLS_P/L	436843,0	96074,68	4,546911	0,0000
RAHH_P/L	-232240,0	72332,44	-3,210731	0,0014
RPPK_P/L	-140683,8	141631,4	-0,993309	0,3212
<i>Prob (F-statistic)</i>				0,0000
<i>R-Squared</i>				0,9628

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji f memiliki nilai probabilitas 0,0000 kecil dari 0,05, artinya pembangunan berwawasan gender yang diukur melalui RRLS_P/L, RAHH_P/L, dan RPPK_P/L berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *R-Squared* memiliki nilai 0,9628 atau 96,26 persen, artinya kontribusi ketiga variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 96,26 persen, sedangkan sisanya 3,74 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Kemudian RRLS_P/L memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. RAHH_P/L memiliki nilai probabilitas 0,0014 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. RPPK_P/L memiliki nilai probabilitas 0,3212 lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak.

Tabel 6 Pembangunan Berwawasan Gender Dalam *Maqashid Syariah*

<i>Topik</i>	<i>Elemen</i>	<i>Indikator</i>	<i>Jasser Auda</i>
<i>Hifdz Aql</i>	Pentingnya pendidikan bagi perempuan dan laki-laki	RRLS_P/L	<i>Maqashid Ammah</i>
<i>Hifdz Nafs</i>	Menjaga kelangsungan hidup baik perempuan dan laki-laki	RAHH_P/L	<i>Maqashid Ammah</i>
<i>Hifdz Mal</i>	Memanfaatkan harta dengan sebaik-baiknya	RPPK_P/L	<i>Maqashid Ammah</i>

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel 6 menunjukkan tiga dimensi yang digunakan pemerintah Indonesia dalam mengukur indeks pembangunan manusia dengan indeks pembangunan gender yang dilihat dari perspektif *maqashid syariah*, menurut Jasser Auda dalam bentuk *maqashid ammah*.



Pengaruh RRLS_P/L Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima dan memiliki nilai koefisien positif, artinya rata-rata lama sekolah perempuan dan laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ditinjau dari sisi teoritis, temuan ini sejalan dengan teori adam smith yang mengatakan salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia yang mencakup peranan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki cepat atau lambatnya pertumbuhan tersebut tergantung dari kualitas sumberdaya manusia dalam aktivitas ekonomi (Arsyad 1999). Secara empiris, penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yang diukur oleh rata-rata lama sekolah atau lamanya bersekolah (pendidikan yang tinggi) akan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendapatkan pekerjaan serta upah yang lebih baik dibandingkan dengan penduduk yang tamatan SD, SMP dan SMA. Hal tersebut mencerminkan produktivitas yang berarti semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin produktivitas dalam pekerjaan sehingga hasilnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang juga semakin meningkat.

Realitasnya, peran yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam segala sektor akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan yang dirasakan dalam menikmati hasil pembangunan, sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan berwawasan gender sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan gender dalam pembangunan di sektor pendidikan memberikan dampak pada peningkatan pencapaian dalam suatu negara/wilayah yang salah satunya ialah pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan perlu dipandang dan diberi akses yang sama dengan laki-laki agar dapat mengenyam pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta pembangunan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Muda, Koleangan, and Kalangi (2019); Padang, Anis, and Ariusni (2019); Sari, Sarfiah, and Indrawati (2019); Hidayah dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah atau pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh RAHH_P/L Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima dan memiliki nilai koefisien negatif, artinya angka harapan hidup perempuan dan laki-laki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingginya rasio angka harapan hidup perempuan dan laki-laki tentu memberikan peningkatan terhadap output pembangunan, namun pada kenyataannya tingginya angka tersebut tidak mampu berkontribusi baik dalam peningkatan kinerja perekonomian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rasio angka harapan hidup perempuan dengan laki-laki memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya angka harapan hidup perempuan yang tinggi, namun tidak diiringi dengan peningkatan kemampuan yang berkualitas justru akan menjadi beban dalam pembangunan suatu wilayah. Selain itu faktor lain yaitu lapangan pekerjaan yang kurang tersedia untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja. Oleh karena itu, perlu adanya program kebijakan pemerintah untuk memberdayakan perempuan guna untuk mengasa kemampuannya agar memiliki



kualitas dan produktivitas serta menyediakan lapangan bagi perempuan berusia lansia yang masih mampu untuk bekerja. Jika hal demikian tercapai tentu angka harapan hidup perempuan akan berdampak baik terhadap kinerja perekonomian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Padang, Anis, and Ariusni (2019) yang menyatakan bahwa kesetaraan gender dalam kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh RPPK_P/L Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya pengeluaran perkapita perempuan dan laki-laki tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. Besarnya pengeluaran akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Ketika pendapatan tinggi maka pengeluaran akan ikut tinggi, karena pengeluaran perkapita merupakan implikasi dari daya beli masyarakat. Pengeluaran perkapita berkaitan dengan konsumsi rumah tangga yang berimplikasi bahwa konsumsi rumah tangga akan turut memberikan pemasukan pada pendapatan nasional yang berimbas terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hakib (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peran Pembangunan Berwawasan Gender Dalam Perpesktif *Maqashid Syariah* Jasser Auda

Pengetahuan merupakan variabel IPM dan IPG yang diukur pemerintah Indonesia dengan dua indikator yaitu rata-rata lama sekolah perempuan dan laki-laki (RRLS_P/L) dan angka harapan lama sekolah perempuan dan laki-laki (RHLS_P/L). Jika kedua indikator yang menjadi maksud dari bagian pengetahuan dalam IPG maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari pemeliharaan akal (*hifdz aql*) yang terkonsep dalam *maqashid syariah*. Qardhawi (1998) mengatakan untuk mempertahankan akal di dalam Islam dapat diperoleh dengan menanam pada diri bahwa dengan mencari ilmu merupakan kewajiban bagi umat muslim baik perempuan maupun laki-laki. Inilah pentingnya pendidikan bagi manusia pada perempuan dan laki-laki oleh karena itu Islam sangat memuliakan manusia. Jadikan pendidikan sebagai suatu hal penting dan tidak boleh ditinggalkan. Bahkan begitu pentingnya, Allah SWT telah mengisyaratkan perintah untuk terus menuntut ilmu bagi sebagai umat Islam meskipun dalam keadaan perang. Singkatnya memelihara akal (*hifdz 'aql*) akan mendorong manusia untuk terus menerus menggali potensi yang ada, guna untuk menambah pengetahuan keterampilan yang dimiliki setiap individu perempuan maupun laki-laki (Firdaus 2018). Jika dilihat dalam klasifikasi atau hirarki *maqashid syariah* kontemporer Jasser Auda maka pengetahuan atau pendidikan merupakan bagian dari *maqashid* umum (*maqashid ammah*), karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok hidup setiap manusia. Artinya jika sistem pendidikan tercipta dengan baik, akan memberikan maslahat kepada umat manusia. Sisi lain, sebagai makhluk yang mulai dan khalifah di muka bumi, seharusnya manusia memiliki ilmu baik perempuan maupun laki-laki, sehingga dapat menguasai alam semesta dan isinya. Singkatnya pendidikan dan pengetahuan



merupakan masalah umum yang harus didapatkan setiap umat manusia dan harus diperhatikan oleh pemerintah, agar terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga dalam mengukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, haruslah dilihat dari kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan di negara tersebut (Sumardi 2014).

Umur panjang dan hidup sehat merupakan variabel IPM dan IPG yang diukur oleh pemerintah Indonesia dengan indikator umur harapan hidup saat lahir perempuan dan laki-laki. Jika indikator angka harapan hidup saat lahir perempuan dan laki-laki yang menjadi maksud dari umur panjang dan hidup sehat dalam IPG maka dapat dikategorikan bahwa umur panjang dan hidup sehat merupakan bagian pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*) yang terkonsep dalam konteks *maqashid syariah*. Memelihara jiwa tercermin tidak hanya larangan membunuh, tetapi juga tercermin dalam perintah untuk menjaga kelangsungan hidup, maka kesehatan adalah hal utama yang harus diperhatikan dan sangat menentukan kelangsungan hidup secara umum (Hasibuan, Rujiman, and Sukardi 2020). Umur yang panjang dan masyarakat yang sehat merupakan bagian dari *maqashid syariah* untuk tingkat *maqashid* umum (*maqashid ammah*), sebab menjadi keharusan menjadi sebuah negara untuk menjamin kesehatan serta menyediakan fasilitas kesehatan yang merata dan lengkap untuk kemaslahatan sebuah negara (Yunadi 2020). Artinya negara yang sejahtera akan dilihat dari angka dan tingkat kesehatan masyarakatnya baik perempuan dan laki-laki yang tinggi dapat dikategori sebagai masalah yang umum untuk diperhatikan oleh pemerintah.

Kehidupan keluarga dari sisi orang tua harus bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Terutama kebutuhan dasar hidup sehari-hari (makanan dan minuman), kesehatan, pendidikan. Ketiga unsur tersebut tidak gratis, tetapi membutuhkan dana yang cukup signifikan. Pemenuhan kebutuhan dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua tetapi juga merupakan manifestasi dari pesan syariah universal yaitu, *hifdz mal* (pemeliharaan harta/ekonomi) sebagai salah satu berkah ketika negara tidak hadir, negara adalah wakil rakyat /keluarga yang berkewajiban memelihara *hifdz mal* negara. Artinya, perlindungan harta benda tidak terbatas pada batas-batas yang sempit ditingkat keluarga, tetapi juga ditingkat masyarakat dan negara. Karena hilangnya kendali atas kekayaan tidak lagi ditangan individu tetapi cenderung dilakukan oleh kebijakan pemerintah yang tidak berkontribusi pada kesejahteraan rakyatnya secara keseluruhan. Chapra (1992) mengatakan bahwa harta sangat penting dalam memenuhi *maqashid syariah*, karena sebagai manusia pada fitrahnya kita diperintahkan untuk memelihara harta dengan baik, baik perempuan maupun laki-laki sebagai sarana mencapai kesejahteraan. Sehingga terpenuhi hidup yang sejahtera akan mencerminkan standar hidup yang layak (Imana 2019). Hidup layak dalam klasifikasi/hierarki *maqashid syariah* kontemporer oleh Jasser Auda merupakan salah satu bagian dari *maqashid* umum (*maqashid ammah*), sebab pemerataan ekonomi dan pemerataan yang akan mewujudkan kemakmuran dan kehidupan layak merupakan masalah umum yang harus diperhatikan pemerintah dalam sebuah negara. Artinya menjamin kelayakan hidup masyarakat di sebuah negara merupakan sebuah keharusan bagi pemerintah (Arifin 2018).



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah perempuan dan laki-laki (RRLS_P/L) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2021. Rasio angka harapan hidup perempuan dan laki-laki (RAHH_P/L) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2021. Rasio pengeluaran perkapita perempuan dan laki-laki (RPPK_P/L) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2021. Kemudian dari perspektif *maqashid syariah* Jasser Auda, pembangunan berwawasan gender dilihat dalam bentuk *maqashid ammah*. Praktek kesejahteraan secara merata dan tidak terjadi ketimpangan antara perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji pembangunan berwawasan gender, pertumbuhan ekonomi dan *maqashid syariah*. Namun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yaitu mengenai variabel independen dan *scope* penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan variabel yang relevan dalam melihat ketimpangan gender. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas *scope* penelitian agar hasil yang diperoleh lebih universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaria, Erma, and Budiono Sri Handoko. 2012. "Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 13 (2): 194–206. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.168>.
- Alfana, Muhammad Arif Fahrudin, Desta Fauzan Arif, Warastri Laksmyasri, and Ayu Rahmaningtias. 2015. "Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender Di Indonesia." In *Seminar Nasional Geografi UMS*. Surakarta. <https://osf.io/preprints/inarxiv/v6uey/>.
- Arifin, Samsul. 2018. "Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Kajian* 23 (1): 27–41. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1872>.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Auda, Jasser. 2015. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Bahtiar, Yusuf, and Mulawarman Hannase. 2021. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 4 (2): 470–78. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.304>.
- Bank, World. 2011. "World Development Report 2011 : Conflict, Security, and Development." <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/4389>.
- Boediono, Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.



- BPS. 2020. "Laporan Perekonomian Indonesia 2020." *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/16/be7568ad496829f35cea4b27/laporan-perekonomian-indonesia-2020.html>.
- Chapra, M. Umer. 1992. *Islam and the Economic Challenge*. Kano: The Islamic Foundation.
- Cuberes, David, and Marc Teignier-Baqu . 2012. "Gender Inequality and Economic Growth." <http://hdl.handle.net/10986/9117>.
- Depkes RI. 2008. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota: Peraturan Menteri Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dini, Iklilah Muzayyanah, Fajriyah Fajriyah, Yuliana Mahdiah, Eva Fahmadia, and Indah Lukitasari. 2020. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/50a46-pembangunan-manusia-berbasis-gender-2020.pdf>.
- Domar, Evsey D. 1947. "Expansion and Employment." *The American Economic Review* 37 (1): 34–55. <https://www.jstor.org/stable/1802857>.
- Firdaus, Mohamad Anang. 2018. "MAQASHID AL-SYARI'AH: Kajian Mashlahah Pendidikan Dalam Konteks UN Sustainable Development Goals." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1 (1): 73–95. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1068>.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hakib, Andi. 2018. "The Effect of Household Consumption and Government Expenditures on Economic Growth in South Sulawesi, 2012-2016." *BALANCE: Jurnal Ekonomi* 14 (2): 281–90. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/2149>.
- Harrod, R. F. 1939. "Price and Cost in Entrepreneurs' Policy." *Oxford Economic Papers* os-2 (1): 1–11. <https://doi.org/10.1093/oxepap/os-2.1.1>.
- Hasibuan, Lailan Syafrina, Rujiman Rujiman, and Sukardi Sukardi. 2020. "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5 (2): 139–41. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/470>.
- Hepi, Hepi, and Wiwin Zakiah. 2018. "The Influence of Life Expectancy Rate And Old School Rate To GRDP Percapita and Economic Growth In Central Kalimantan Province 2011-2015." *Growth: Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya* 4 (1): 56–68. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jgr/article/view/2277>.
- Hidayah, Zulfa Miftha'ul, and Farida Rahmawati. 2020. "Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 7 (1): 110–29. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>.
- Hughes, Christine, Caroline Marrs, and Caroline Sweetman. 2016. "Introduction to Gender, Development and VAWG." *Gender & Development* 24 (2): 157–69. <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1208471>.
- Imana, Anis Ni'am. 2019. "Implementasi Maqashid Syari'ah Sebagai Model Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah Kota Malang Periode



- 2011-2016.” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5 (2): 208–19. <https://doi.org/10.29300/aij.v5i2.2091>.
- Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Juhro, Solikin M., and Budi Trisnanto. 2018. “Paradigma Dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia.” WP/11 /2018. Jakarta. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174>.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2015. *Principles of Microeconomics*. 7th ed. Stamford: Cengage Learning.
- Muda, Riyan, Rosalina A.M. Koleangan, and Josep B. Kalangi. 2019. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 (1): 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>.
- Mulasari, Frestiana Dyah. 2015. “Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012.” *Economics Development Analysis Journal* 4 (3): 254–63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14832>.
- Padang, Desi Mariaty, Ali Anis, and Ariusni Ariusni. 2019. “Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (3): 969–76. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7724>.
- Presiden RI. 1992. *Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46620/uu-no-23-tahun-1992>.
- . 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani.
- Rafsanjani, Haqiqi. 2022. *Islamic Human Devolepment Index In Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Rama, Ali, and Burhanuddīn Yusuf. 2019. “Construction of Islamic Human Development Index.” *JKAU: Journal of King Abdulaziz University Islamic Economics* 32 (1): 43–64. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.3>.
- Salasin, Susan E., Thomas E. Backer, and Frank D. McGuirk. 1993. “The Human Resource Development Program: Improving Community-Based Mental Health Services.” In *Serving the Seriously Mentally Ill: Public–Academic Linkages in Services, Research, and Training.*, 85–93. Washington: American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10141-009>.
- Sari, Risky Puspita, Sudati Nur Sarfiah, and Lucia Rita Indrawati. 2019. “Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2011-2017 (Studi Kasus 6 Kota Di Provinsi Jawa Tengah).” *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 1 (4): 467–78. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/808>.
- Seguino, Stephanie. 2008. “Micro-Macro Linkages Between Gender,



- Development, and Growth: Implications for the Caribbean Region.” *Journal of Eastern Caribbean Studies* 33 (4): 1–39. https://www.uvm.edu/giee/pubpdfs/Seguino_2008_Journal_of_Eastern_Caribbean_Studies.pdf.
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati. 2018. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18 (2): 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>.
- Solow, Robert M. 1956. “A Contribution to the Theory of Economic Growth.” *The Quarterly Journal of Economics* 70 (1): 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafinda Persada.
- Sumardi, Didi. 2014. “Maqasid Asy-Syariah Perspektif Pendidikan Hukum Islam.” *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 8 (1): 81–106. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/adliya/article/view/8622>.
- Suryadi, A. 2001. *Analisis Gender Dalam Pembangunan Pendidikan*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Suselo, Sri Liani, Hilde Dameria Sihaloho, and Tarsidin Tarsidin. 2008. “Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 10 (3): 181–221. <https://doi.org/10.21098/bemp.v10i3.225>.
- Swan, Trevor W. 1956. “Economic Growth and Capital Accumulation.” *Economic Record* 32 (2): 334–61. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1956.tb00434.x>.
- Tanziha, Ikeu, Hadi Utomo, Annisa Utami, Jamilah Arifin, Sylvianti Angraini, Nurhayati Nurhayati, and Wahyu Bodromurti. 2021. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/c3ed4-pmbg-tahun-2021.pdf>.
- Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. 3th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunadi, Ahmad. 2020. “Maqasid As-Syari’ah Dan Asuransi Syari’ah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 10 (2): 159–72. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/1429>.

